

ISBN: 978-602-61854-7-1

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL**

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN  
EKONOMI PERDESAAN IV**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA  
2017**

**PENERBIT  
JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

Mei, 2017

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV*

---

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN IV**

**Penanggung Jawab:**  
**Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura**

**Editor:**  
**Andrie Kisroh Sunyigono**  
**Elys Fauziah**

**JURUSAN AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRUNOJOYOMADURA**  
**2017**

**Katalog dalam Terbitan**

Proceeding: Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, UTM  
Press 2017  
x+296 hlm.; 21 x29,7 cm

**ISBN 978-602-61854-7-1**

*Editor*: : Andrie Kisroh Sunyigono  
Ellys Fauziah  
*Layouter* : Umar Khasan  
*Cover design* : Muhammad Anang  
*Penerbit* : Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

\* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang PO Box. 2 Kamal Bangkalan  
Telp : 031-3013234  
Fax : 031-3011506

*Mei, 2017*

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV*

---

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh  
Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji kami panjatkan ke hadapan Illahi atas terselenggaranya Seminar Nasional "Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV" Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura pada tanggal 17 Mei 2017. Seminar ini merupakan seminar yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi Agribisnis untuk ketiga kalinya dan dilakukan secara rutin tiap tahun. Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah untuk : 1) Memberikan rekomendasi kebijakan, langkah dan strategi dalam upaya pengembangan sektor agribisnis yang terkait erat dengan wilayah perdesaan, 2) Memberikan wadah untuk berbagi pengalaman dan tukar menukar ide bagi semua stakeholder terkait baik akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah, 3) Menumbuhkan komitmen bersama dalam pengembangan sektor agribisnis yang bertitik tumpu pada wilayah perdesaan dalam upaya mencapai visi pembangunan pertanian. Selanjutnya, pada akhir seminar diharapkan tergalang sinergi untuk meningkatkan mutu dan dayaguna penelitian dan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan.

Makalah kunci disampaikan oleh Dr. Ir. Gellwyn Daniel Hamzah Jusuf, M.Sc selaku Deputy Kemaritiman dan SDA Kementerian PPN/BAPPENAS, dan makalah utama oleh Iswahyudi, STP., M.Si selaku Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, dan Dr. Teti Sugiarti, SP., M.Si selaku pakar agribisnis Universitas Trunojoyo Madura. Disamping itu terdapat makalah penunjang bersumber dari berbagai instansi/lembaga penelitian seperti Balai Taman Nasional Meru Betiri, serta Perguruan Tinggi dari berbagai wilayah seperti Universitas Tribhuwana Tungadewi, Universitas Islam Madura, Universitas Muslim Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa Pamekasan, Universitas Brawijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada (UGM), Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, Unesa Surabaya, Unitri dan Universitas Trunojoyo Madura. Topik-topik yang disajikan sangat bervariasi, secara garis besar terhimpun ke dalam 4 bidang yakni agribisnis, sosiologi, nilai tambah dan sosial ekonomi .

Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi utamanya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). R'Mama, Agriekonomika, PS2EKP dan UTM Press

Akhirnya selamat mengkaji makalah-makalah di prosiding ini.  
Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bangkalan, 07 Juli 2017.

Panitia Seminar Nasional Agribisnis dan  
Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Trunojoyo Madura (UTM)  
Ketua,



Dr. Mardiyah Hayati, SP., MP



**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VII</b>
<b>MATERI PEMBICARA KUNCI .....</b>	<b>1</b>
<b>MATERI PEMBICARA UTAMA.....</b>	<b>11</b>
<b>MATERI PEMAKALAH UTAMA .....</b>	<b>24</b>
<b>STRATEGI MEMPERTAHANKAN LAHAN SAWAH PRODUKTIF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN TUBAN, PROVINSI JAWA TIMUR, INDONESIA.....</b>	<b>33</b>
Markus Patiung	
<b>ANALISIS KELAYAKAN USAHA MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN DAN LIMBAH AGROINDUSTRI .....</b>	<b>45</b>
Agnes Quartina Pudjiastuti <sup>1)</sup> Nur Ida Iriani <sup>2)</sup>	
<b>RESPONS PRODUKSI CABAI MERAH DI DESA TAWANGSARI KABUPATEN MALANG.....</b>	<b>54</b>
Ana Arifatus Sadiyah, Agnes Quartina Pudjiastuti	
<b>ANALISIS NILAI TAMBAH, KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS USAHA PENGOLAHAN RENGGINANG LORJUK SKALA RUMAH TANGGA.....</b>	<b>62</b>
Kustiawati Ningsih	
<b>PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI KEDELAI DI PROVINSI JAWA TIMUR .....</b>	<b>70</b>
Anjasmara, Zaqiyatul Muna	
<b>THE EFFECTS OF ONLINE ADVERTISING, SOCIAL MEDIA MARKETING ON ONLINE CONSUMER BEHAVIOR .....</b>	<b>76</b>
Yudhi P , Istiqomah	
<b>ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN SALAK (STUDI KASUS: UD. BUDI JAYA BANGKALAN) .....</b>	<b>88</b>
Rakhmawati, Luaimanah Asrul Laili	
<b>PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BLORA .....</b>	<b>98</b>
Novalia Tri Nuraini dan Novi D.B Tamami	
<b>ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN RAKYAT SISTEM MONOKULTUR DAN SISTEM POLIKULTUR DI KABUPATEN PANGKEP .....</b>	<b>106</b>
Tsalis Kurniawan Husain <sup>1</sup> , Jangkung Handoyo Mulyo <sup>2,3</sup> , Jamhari <sup>2</sup>	
<b>FAKTOR YANG MEMENGARUHI BIAYA ATAS PINJAMAN PADA USAHA GARAM RAKYAT DENGAN SISTEM BAGI HASIL DI KABUPATEN PAMEKASAN .....</b>	<b>115</b>
Campina Illa Prihantini <sup>1)</sup> , Anna Fariyanti <sup>2)</sup> , Yusman Syaukat <sup>2)</sup>	
<b>PENDAPATAN USAHA MIKRO BERBAHAN BAKU JHUKO SE'PESE DI POKHLASAR "BANG NAPENG" KABUPATEN SUMENEP .....</b>	<b>127</b>
<sup>1</sup> Dwi Ratna Hidayati, <sup>1</sup> Salman Al Farisi, <sup>2</sup> Umi Purwandari	

<b>DAMPAK EKONOMI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI.....</b>	<b>134</b>
Dodit Ari Guntoro, Wahyu Candra K	
<b>ANALISIS PUSH FACTOR PADA KOMUNITAS PETANI MUDA BERBASIS AGRIBISNIS DI KABUPATEN MALANG (STUDI KASUS PADA DESA CURUNGREJO, WONOSARI DAN PLAOSAN).....</b>	<b>143</b>
Eri Yusnita Arvianti, Cakti Indra Gunawan	
<b>POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN IKAN PEPEREK .....</b>	<b>155</b>
Khoirul Hidayat, M. Adhi Prasnowo	
<b>MODEL PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM BAGI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF DESA DI WILAYAH BROMO TENGER (KABUPATEN PASURUAN, PROBOLINGGO DAN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR).....</b>	<b>160</b>
Medea Ramadhani Utomo	
<b>KARAKTERISTIK DAN NILAI USAHA TANI KENTANG DI DESA MARGA MEKAR, PANGALENGAN JAWA BARAT .....</b>	<b>171</b>
Muhammad Arief Budiman, Lucyana Trimo	
<b>PERAN FASILITATOR PNPM DI ERA MEA DI KEC. JUNREJO KOTA BATU.....</b>	<b>179</b>
Gunawan	
<b>SALURAN PEMASARAN YANG EFESIEN BAGI PETANI CABAI MERAH .....</b>	<b>185</b>
Muhammad Arief Budiman, M. Gunardi Judawinata	
<b>PENGARUH PROSES PENGGARAMAN IKAN PARI (<i>TRYGON SEPHEM</i>) UNTUK MEMPERTAHANKAN KUALITAS IKAN SEBELUM PENGASAPAN DAN MENINGKATKAN NILAI EKONOMI.....</b>	<b>196</b>
Hadi Suprpto <sup>1*</sup> , Sri Kumalaningsih <sup>2</sup> , Wignyanto <sup>2</sup> , Imam Santoso <sup>2</sup>	
<b>PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN TANAMAN SEDAP MALAM (<i>POLIANTHES TUBEROSA</i>) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI PAMEKASAN.....</b>	<b>205</b>
Lia Kristiana, Moh. Shoimus Sholeh	
<b>PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TI).....</b>	<b>212</b>
Ugik Romadi	
<b>PERSEPSI PETERNAK SAPI TERHADAP PROGRAM INSEMINASI BUATAN (IB) DALAM UPAYA PENINGKATAN POPULASI SAPI DAN PENDAPATAN PETERNAK (STUDI KASUS DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP).....</b>	<b>216</b>
Syafitri Manurung dan Dwi Ratna Hidayati	
<b>RANCANG BANGUN RANTAI PASOK JAMBU AIR CV CAMPLONG SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN MADURA.....</b>	<b>225</b>
Iswahyudi <sup>1</sup> , Sustiyana <sup>1</sup> , Wahyu Kanti Dwi Cahyani <sup>2</sup>	
<b>ANALISIS SITUASIONAL SALURAN PEMASARAN STRUKTUR JARINGAN RANTAI PASOK FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MENANAM TEMBAKAU (<i>NICOTIANA TABACUM</i>).....</b>	<b>232</b>
Siti Husniyah, Elys Fauziyah	
<b>SUKSESI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA .....</b>	<b>246</b>
<sup>1</sup> Titis Puspita Dewi, <sup>2</sup> Mohammad Asrofin, dan Erwin Merawati	



---

<b>KOMPARASI EKONOMI JAGUNGJAWA TIMUR DENGAN DAERAH PENGHASIL UTAMA DI INDONESIA DAN PULAU JAWA.....</b>	<b>258</b>
Setiani	
<b>IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI JAWA TIMUR .....</b>	<b>268</b>
Herry Yulistiyono	
<b>KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN JAMU MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN .....</b>	<b>281</b>
Viqi Adlan Gassi dan Teti Sugiarti	

**PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN TANAMAN  
SEDAP MALAM( *POLIANTHES TUBEROSA*) UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PETANI DI PAMEKASAN**

Lia Kristiana, Moh. Shoimus Sholeh  
Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura  
uim.liakristiana@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pekarangand di Pamekasan pada umumnya masih dikelola dengan sederhana dan kurang mendapat perhatian Padahal apabila pekarangan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan menambah penghasilan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan terutama tanaman hias sedap malam untuk meningkatkan pendapatan petani di Pamekasan. Metode yang digunakan yaitu pendataan, wawancara, pada responden yang terpilih, penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu melibatkan seluruh petani yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya yaitu sebanyak 10 orang. Penelitian ini menghitung indeks keanekaragaman tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan hasil penelitian di desa Kowel dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah karena keanekaragamannya < 1.00 untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5), rata-rata kepemilikan tanaman sedap malam yang dimiliki yaitu sebanyak 1163 Tanaman. Artinya bahwa lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah, pangan dan obat.*

*Kata Kunci: Pemanfaatan Pekarangan, Sedap Malam, Pendapatan Petani.*

**THE UTILIZATION OF COURTS WITH PLANTING OF CROPS ( *POLIANTHES  
TUBEROSA* ) TO INCREASE INCOME FARMERS IN PAMEKASAN**

**ABSTRACT**

*Courts in pamekasan in general are still being managed by a simple and gets less attention in fact if home-lots put to good use , it will be able to meet food needs and add to the family income .The purpose of this research is to find out the uses of home-lots especially an ornamental p.tuberose to raise the income of farmers in pamekasan .Methods used namely data collection , interview , among respondents who was elected , the determination of respondents by using the method the census that is involving the entire some farmers who are growing crops p.tuberose in courts his home that is as many as 10 people .This research calculate the index diversity plants and area utilization home-lots .Based on the results of research in the village kowel we can conclude that: ( 1 ) the level of diversity back courts crops in the study areas low because diversity it <1.00 for all kinds of plants , an index that highest namely 0,922 In plants p.tuberose and the most low at carambola ( 0,5 ) , rata-rata possession of a plant polianthes p.tuberosa owned by 1163 the plant .That means that a home lot that existed in the village kowel used to a plant polianthes as many as 92 % the rest for plants fruit , food and medicine .*

*Key Words : Utilization Courts, Polianthes Tuberosa, Farmers Income*

**PENDAHULUAN**

Salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu pekarangan. Luas lahan pekarangan secara nasional

sekitar 10,3 juta ha atau 14 % dari keseluruhan luas lahan pertanian dan merupakan Lahan pekarangan yang sebagian besar masih belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian, khususnya komoditas pangan. Berdasarkan hasil pengamatan Badan Litbang Pertanian, perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat-obatan, tanaman hortikultura, tanaman pangan, ternak, ikan dan lainnya, selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga, juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga, apabila direncanakan dan dirancang dengan baik (Anonymous, 2011).

Dalam mewujudkan kemandirian pangan Komitmen pemerintah melibatkan rumah tangga dalam bentuk menggerakkan budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Presiden RI pada acara Konferensi Dewan Ketahanan Pangan di Jakarta International Convention Center (JICC) bulan Oktober 2010, juga menyatakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional harus dimulai dari rumah tangga. salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga yaitu melalui Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga (Anonymous, 2011).

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) merupakan salah satu tanaman hias yang populer dan penting baik dari aspek estetika dan nilai komersial (Asif et al., 2001). Permintaan bunga sedap malam cukup tinggi, meskipun pola permintaannya cenderung tidak menentu (Donal et al., 2012). Keragaman warna dan bentuk bunga sedap malam sangat terbatas, warna bunganya hanya putih dengan sedikit perbedaan ada tidaknya semburat berwarna pink dibagian ujung petal bunga, Berdasarkan pengamatan langsung di lapang menunjukkan bahwa jenis dan tipe sedap malam hanya dapat dibedakan berdasarkan jumlah lapisan petal yakni bunga tunggal yang hanya memiliki satu jenis petal, semi ganda dengan 2-3 lapis dan bunga ganda yang memiliki tiga lapis petal. Bunga tunggal memiliki petal 5 helai, tipe semi ganda antara 10-12 helai dan tipe ganda antara 18-25 helai (Sihombing et al., 2010).

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) merupakan salah satu tanaman komoditas tanaman hias di Jawa Timur dan telah ditetapkan sebagai maskot provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991. Sentra produksi tanaman sedap malam terdapat di Kecamatan Bangil dan Kec. Rembang Kabupaten Pasuruan serta Kabupaten Giri Kabupaten Banyuwangi. Luas areal tanam di Pasuruan diperkirakan mencapai 1.300 ha dengan total produksi tahun 2013 mencapai 59.702.450 tangkai (Anonim 2014). Hasil panen bunga sedap malam tersebut biasanya dipasarkan ke kota-kota besar di Jawa Timur, DKI Jakarta dan Bali.

Pekarangan Di Pamekasan pada umumnya masih dikelola dengan sederhana dan kurang mendapat perhatian Padahal apabila pekarangan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan (diversifikasi konsumsi) dan menambah penghasilan keluarga (Setiawan.Eko). Berdasarkan agroklimatnya Desa Kowel Kabupaten Pamekasan memiliki Potensi budidaya tanaman sedap malam. Kondisi saat ini para petani di Desa Kowel menanam bunga sedap malam di lahan pekarangan dan ada beberapa petani yang menanam tanaman bunga sedap malamnya di lahan sawah karena pekarangannya sempit. Dengan melakukan budidaya bunga sedap malam di lahan pekarangan maka petani di Desa Kowel akan memiliki pendapatan dan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari lahan sawah saja. Karena sebagian besar petani pekerjaannya utamanya adalah sebagai petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan terutama tanaman hias sedap malam untuk meningkatkan pendapatan petani di Pamekasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian survey dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan pada bulan April 2016. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kec. Kowel merupakan satu satunya Kecamatan yang memiliki potensi budidaya sedap malam di Kabupaten Pamekasan. Pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan penunjang dilakukan dengan pencatatan jenis tanaman yang tumbuh atau sengaja ditanam di pekarangan dan hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi secara langsung ataupun dijual. Tanaman yang terdapat di pekarangan dicatat jenisnya, kegunaan dan peranannya dalam menunjang pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu pendataan, wawancara, pada responden yang terpilih, penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu melibatkan seluruh petani yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya yaitu sebanyak 10 orang. Pemilik dan pekarangan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya dan sudah mengetahui jenis-jenis tanaman lain yang di tanam dipekarangan. Penelitian ini menghitung indeks keanekaragaman tanaman. Keanekaragaman dapat dihitung dengan menggunakan indeks Shannon-Wiener ( Umar, 2013 ) dengan menggunakan rumus Shanon Weaver yaitu:  $(H) = - \sum (ni/N) \log e (ni/N)$ , dimana H : Indeks diversitas; N : Jumlah individu semua jenis; dan Ni : Jumlah individu setiap jenis. Kriteria indeks keanekaragaman dibagi dalam 3 kategori yaitu :  $H' < 1$  = keanekaragaman rendah,  $1 < H' < 3$  = keanekaragaman sedang,  $H' > 3$  = keanekaragaman tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wilayah Penelitian**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Kowel Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini atas dasar kondisi lahan pekarangan rumah masyarakat yang masih luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pekarangan rumah masyarakat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pekarangan rumah yang mempunyai prospek untuk memproduksi aneka ragam pangan dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi bagi keluarga.

Lahan pekarangan di Desa Kowel Kabupaten Pamekasan memiliki prospek yang cukup bagus untuk mengelola lahan pekarangan rumah sebagai penyedia bahan pangan dan tanaman hias. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kowel sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman hias, tanaman bunga dan pangan lainnya. Namun tidak semua masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki, hanya terdapat 10 orang yang memanfaatkan pekarangannya dengan menanam tanaman hias dan tanaman bunga lainnya. Kondisi seperti ini sebenarnya menjadi peluang bagi masyarakat Desa Kowel yang mempunyai lahan pekarangan rumah yang cukup luas yang belum dimanfaatkan. Pengelolaan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan penanaman langsung maupun dengan *polybag*. Penanaman langsung dapat dilakukan dengan mengolah terlebih dahulu lahan/tanah dengan membuat bedengan atau menata tata letak jenis tanaman yang akan ditanam. Penanaman dengan *polybag* juga dapat dilakukan bagi rumah tangga yang hanya mempunyai lahan pekarangan yang sempit. Komoditas yang dapat diusahakan di lahan pekarangan dapat berupa pangan lokal dan komoditas komersial yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Ashari et.al.(2012), bahwa lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga. Sebaran komoditas pertanian pada lahan pekarangan umumnya berupa campuran aneka komoditas seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman rempah, dan obat.

**Keadaan Petani**

Umumnya usahatani lahan pekarangan di Desa Kowel dilakukan oleh kaum perempuan atau wanita tani. Dari hasil survei diketahui bahwa wanita yang terlibat untuk usahatani lahan pekarangan mulai dari umur 30 hingga 50 tahun dengan tingkat pendidikan mulai dari tidak bersekolah hingga lulusan SMA. Umumnya pekerjaan kaum perempuan pelaksana usahatani lahan pekarangan petani dan wiraswasta.

**Sebaran Komoditas Pertanian di Pekarangan**

Sistem usahatani pada lahan pekarangan umumnya berupa campuran aneka komoditas, di antaranya buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias. Tanaman sayuran yang umum dijumpai adalah Cabe Rawit. Tanaman Buah yang sering dijumpai pada wilayah tersebut adalah Pisang, Muris, Belimbing, Pepaya. Tanaman rempah dan obat yang biasa dipelihara penduduk adalah Pandan. Tanaman hias yang banyak dijumpai di wilayah ini adalah Sedap Malam, Melati, Pacar Air, Mawar, Kenanga. Komposisi jenis komoditas dan jumlah komoditas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Indeks Keanekaragaman Tanaman Pekarangan**

Tanaman pekarangan memiliki struktur yang berbeda dari suatu tempat dengan tempat lain. Faktor edafik dan agroklimat berpengaruh terhadap Keragaman pekarangan pada tiap-tiap wilayah. tingkat kesuburan dan ketersediaan hara yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman ditentukan oleh faktor edafik dan keragaman spesies tanaman yang dapat beradaptasi sehingga mampu menghasilkan sesuai potensinya dipengaruhi oleh agroklimat (Setiawan, 2015). Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah (Tabel 1) karena keanekaragamannya  $< 1.00$  untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5). Dari 10 responden rata-rata tanaman sedap malam yang dimiliki yaitu sebanyak 1163 Tanaman. Artinya bahwa lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah, pangan dan obat.

Banyaknya jenis dan jumlah individu pada suatu lokasi sangat tergantung pada keadaan tempat tumbuhnya. Jenis tanaman bunga sedap malam banyak ditemukan di pekarangan Desa Kowel karena cara penanaman dan perawatannya mudah serta pertumbuhannya cocok dengan kondisi lingkungan. Muller dan Ellenberg (2000) dalam Susanti (2011), menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan cepat terjadi karena kondisi optimal dan habitat yang sesuai.

**Tabel 1**  
**Indeks Keragaman Tanaman Pekarangan**

Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman Responden										Rata-rata	Indeks Keanekaragaman
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Sedap Malam	638	500	1500	1500	500	1000	1500	1500	1500	1500	1163,8	0,922187
Mawar Merah	0	0	10	0	10	0	10	10	0	100	14	0,0110935
Mawar Putih	0	0	10	0	10	0	10	15	0	100	14,5	0,0114897
Kenanga	1	0	15	0	6	7	15	5	0	25	7,4	0,0058637
Muris	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	3,5	0,0027734
Melati	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	1,5	0,0011886
Cabe Jamu	0	0	10	0	0	10	0	0	0	15	3,5	0,0027734

Pacar Air	60	0	50	0	0	0	50	50	0	0	21	0,0166403
Cabe	0	0	10	0	0	0	0	0	0	50	6	0,0047544
Pandan	36	0	0	0	0	0	50	0	0	50	13,6	0,0107765
Belimbing	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,0003962
Pisang	17	0	0	0	0	10	0	0	0	0	2,7	0,0021395
Jagung	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0,0079239
Jumlah	757	600	1640	1500	526	1042	1635	1580	1500	1840	1262	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

### Budidaya Pekarangan Eksisting

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa cukup banyak jenis komoditas yang diusahakan pada lahan pekarangan di Desa Kowel. Dengan kata lain petani telah terbiasa membudidayakan komoditas bersangkutan. Meskipun demikian teknologi budidaya yang mereka lakukan umumnya masih bersifat tradisional. Dalam pelaksanaan budidaya di lahan pekarangan petani melakukan pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen tanpa melibatkan tenaga kerja, semua dikerjakan sendiri dengan memanfaatkan waktu luang. Banyak ditemukan tanaman selain sedap malam di pekarangan rumah, yang disisipkan antara tanaman-tanaman yang ada, namun mereka belum melaksanakan prinsip-prinsip budidaya tanaman yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, pengaturan jarak tanam, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, pemangkasan dan lain-lain. Adapun tanaman yang disisipkan antara lain muris, cabe, pepaya, pisang dll.

Pengaturan penanaman dilakukan secara acak baik penggunaan jenis tanaman maupun jarak tanam. Penanaman tanaman dilakukan di sekitar rumah (depan, samping dan belakang). Kondisi tanaman yang ditemukan dalam penelitian ini berkisar dari kurang baik hingga baik. Kondisi pertanaman yang cukup baik lebih banyak ditemukan untuk tanaman sedap malam. Hal tersebut disebabkan karena perawatan bunga sedap malam tidak membutuhkan perawatan khusus. Adapun proses budidaya sedap malam yaitu Pengolahan lahan, Penanaman, Perawatan, Pemeliharaan dan Panen. Dalam perawatan tidak ditemukan hama dan penyakit utama pada tanaman bunga sedap malam, kondisi tanah maupun iklim setempat cukup sesuai, komoditas sedap malam memberikan hasil yang optimal bagi petani. Sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

### Pemanfaatan Hasil Pekarangan

Hasil pekarangan biasanya untuk dijual, Adapun komoditas yang hasil panennya dijual yaitu tanaman Bunga seperti Sedap Malam, Melati, Pacar Air, Mawar, Kenanga. Untuk komoditas yang lainnya digunakan untuk keperluan sendiri dan keperluan sehari-hari atau dikonsumsi sendiri seperti tanaman buah. Daerah maju dan perekonomian sudah lancar biasanya hasil pekarangan sebagian dijual, bahkan di kota-kota besar pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dengan menanam komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi yaitu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias baik usaha pembenih tanaman maupun tanaman produksi. Becker (1965), dalam formulasinya menyatakan bahwa ada dua proses dalam perilaku rumah tangga yaitu proses produksi rumah tangga dan proses konsumsi rumah tangga. Produksi rumah tangga yang berasal dari pekarangan mempunyai pengaruh bagi konsumsi rumah tangga. Singh, *et al.*, (1986) lebih lanjut menyatakan bahwa konsumsi pangan rumah tangga ada yang diperoleh dari produksi sendiri dan pembelian. Semakin beragam indeks berarti semakin beragam produksi pangan dan obat yang dihasilkan oleh rumah tangga petani. Keragaman produksi inilah yang diharapkan dapat meningkatkan keragaman konsumsi pangan dan peningkatan pendapatan.

**Tabel 2**  
**Pemanfaatan Hasil Panen Pekarangan**

Hasil Panen	Pemanfaatan	Jumlah	%
Tan. Bunga	Dijual	10	100
	Dikonsumsi	0	0
Tan. Lainnya	Dijual	0	0
	Dikonsumsi	10	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Kowel ini memilih untuk menanamnya dengan tanaman Bunga Potong Sedap Malam dan jenis tanaman-tanaman Bunga dan pangan lainnya. Pemilihan komoditas ini karena melanjutkan usaha dari nenek moyang yang memang menanam bunga sedap malam. Tanaman sedap malam ini tumbuh dengan produktivitas yang baik di Daerah Kowel berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Pamekasan. Pemilihan komoditas bunga sedap malam dikarenakan setiap hari bunga sedap malam dapat dinikmati hasilnya meskipun musim puncaknya pada bulan Mei-Agustus. Setidaknya petani mempunyai pendapatan tambahan dari hasil budidaya tanaman sedap malam mereka. Berbeda dengan ketika masyarakat mengusahakan komoditas tanaman perdu yang hasilnya baru dapat dinikmati setelah 7-10 tahun. Jangka waktu yang begitu lama dirasa kurang memberikan hasil yang memuaskan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan ditanaminya komoditas sedap malam dan sebagainya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### **Peluang Pengembangan Tanaman Pekarangan**

Pengembangan perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat petani dengan memanfaatkan tanaman pekarangan untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya untuk komersil (untuk dijual). Desa Kowel memiliki peluang yang cukup baik untuk pengembangan tanaman pekarangan, Hal ini sangat memungkinkan karena disekitar wilayah ini merupakan areal DAS yang mampu mencukupi untuk kebutuhan airnya. Saat ini hanya terdapat 10 orang yang benar-benar memanfaatkan pekarangan mereka untuk ditanamai tanaman hias sedap malam dan jenis tanaman lainnya. Jika semua masyarakat Desa Kowel mampu memanfaatkan pekarangan dengan optimal maka Kesejahteraan keluarga bisa terpenuhi melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan baik dalam bentuk karbohidrat, protein, vitamin. Sehingga dalam mengelola lahan pekarangan sebaiknya perlu suatu perencanaan penataan lahan pekarangan sehingga areal lahan yang akan dikelola dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif secara berkelanjutan. Dalam mengoptimalkan manfaat pekarangan Beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan manfaat pekarangan ialah dengan mempersiapkan media tanam, menentukan jenis tanaman, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengairan, pemanenan, rotasi tanaman, dan pengolahan hasil pekarangan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Pertimbangan dalam pemilihan dan pengembangan komoditas dilahan pekarangan harus disesuaikan pada kesesuaian tanah dan iklim, kebutuhan, nilai ekonomi, kecukupan air dan permodalan, supaya produktivitas dari masing masing komoditas optimal sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan sebuah keluarga (Setiawan, 2015).

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di desa Kowel dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah karena

keanekaragamannya < 1.00 untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5), (2) Pemanfaatan Pekarangan di desa Kowel sebagian besar didominasi oleh tanaman bunga yaitu tanaman sedap malam, (3) lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah dan tanaman lainnya (4). Sistem usahatani lahan pekarangan masih tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. *Petunjuk pelaksanaan pengembangan model kawasan rumah pangan lestari*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Ashari, Sumeru. 1995. *Hortikultura: Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Dintje f. Pendong<sup>1</sup> & arrijani<sup>1</sup>. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. *Biosmart*.ISSN: 1411-321X Volume 6, Nomor 1 Halaman: 44-50 April 2004.
- Muller, D.D. and Ellenberg, H. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. John Wiley & Sons. New York. 547p.
- Mukarlina . Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di desa pahauman kecamatan sengah temila kabupaten landak, kalimantan barat. *Saintifika*, Volume16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 51 – 62.
- Santi rosita. 2008 analisis strategi usaha sayuran organik di pt anugerah bumi persada“rr organic farm”, kabupaten cianjur. *Skripsi*. Program studi ekonomi pertanian dan sumberdaya. Fakultas pertanian. Institut pertanian bogor.
- Sihombing, D.S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Skripsi* . Pontianak :Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura
- Setiawan, E. 2015. Pemanfaatan Pekarangan di Madura untuk Menunjang Ketahanan. Seminar nasional Pangan dan Energy. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II*: 319-324.
- Winardi. Profil Pertanian Terpadu Lahan Pekarangan Di Kota Padang: Tinjauan Budidaya Pertanian *Jurnal online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU* ISSN Vol.1, No.1. Juni 2013 Hal 21-32.